

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 112– 125

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

**PENGARUH JUMLAH PELANGGAN DAN JUMLAH KWH TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK PENERANGAN JALAN
DI KABUPATEN BERAU
(Studi Kasus pada PT PLN (Persero) UP3 Berau untuk Kelompok Rumah Tangga)**

SITI MUNAWAROH

Siti010890@gmail.com

FRENDYKA JUNAEDI ABDILLAH

dykapdkb@gmail.com

STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb

<i>Received: 02/09/2020</i>	<i>Revised: 30/09/2010</i>	<i>Accepted: 01/10/2020</i>
-----------------------------	----------------------------	-----------------------------

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh jumlah pelanggan dan jumlah kwh kelompok rumah tangga terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan di kabupaten Berau.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari PT PLN (Persero) UP3 Berau. Sampel yang diambil adalah data jumlah pelanggan dan jumlah kwh dari kelompok rumah tangga dari periode tahun 2015 sampai 2019. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS versi 25 kedua variabel hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa jumlah pelanggan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan dan variabel jumlah kwh berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan. Sedangkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh hasil jumlah pelanggan dan jumlah kwh mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan. Dan besarnya kemampuan (R^2) pengaruh jumlah pelanggan dan jumlah kwh terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan adalah sebesar 0,726 (72,6%). Sedangkan sisanya 0,274 (27,4%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini..

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 112– 125

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Kata Kunci: Jumlah Pelanggan, Jumlah KWH dan Penerimaan Pajak Penerangan Jalan

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out and prove the effect of the number of customers and the number of kwh of household groups on the receipt of the Road Lighting Tax in Berau district. The type of data in this study is quantitative data using secondary data obtained from PT PLN (Persero) UP3 Berau. The sample was the number of customers and kwh of the household group has been taken from the period since 2015 to 2019. The data analysis method used was the classic assumption test and hypothesis testing was performed using multiple linear regression tests.

Based on the results of data analysis with the help of the SPSS version 25 program, both of the hypothetical test results partially (t-test) show that the number of customers has a significant effect on Road Lighting Tax revenue and the variable number of kwh has a significant effect on Road Lighting Tax revenue. While the results of the simultaneous hypothesis test (F test) obtained the results of the number of customers and the number of kwh have a significant influence jointly on the receipt of Road Lighting Taxes. Then, the magnitude of ability (R²) the influence of the number of customers and the number of kwh to receive street lighting tax was 0.726 (72.6%). While the remaining 0.274 (27.4%) was influenced by other factors outside this study.

Key Words: Number of Subscribers, Total KWH and Street Lighting Tax Revenue

I. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu daerah tidak terlepas dari sumber-sumber pendapatan daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan di daerah tersebut. Pembangunan yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pembangunan diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam meningkatkan

potensi daerah secara optimal dan terpadu. Pembangunan yang berhasil akan dirasakan oleh masyarakat sebagai perbaikan tingkat taraf kehidupan pada segenap golongan masyarakat dan meningkatkan kesadaran mereka akan arti pentingnya pembangunan sehingga mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut negara harus menggali

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 112– 125

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

sumber dana dari dalam negeri berupa pajak.

Pemerintah Daerah juga melakukan pemungutan pajak yang disebut dengan pajak daerah seperti Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), pajak rokok untuk pajak daerah tingkat I (Provinsi). Sedangkan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan merupakan pajak daerah tingkat II (Kota dan Kabupaten) (Rahayu, 2017:51). Berbeda dengan pajak pusat, pajak daerah ini dikelola dan dipungut oleh Pemerintah Daerah, dimana Pemerintah Daerah hanya mengurus kepentingan daerahnya saja.

Dimana telah diatur dalam UU No. 32 Tahun 2004 bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam pelaksanaan otonomi daerah ini, maka Pemerintah Daerah bertanggung jawab atas pembiayaan pelaksanaannya demi kelancaran pembangunan daerah. Sehingga potensi yang dapat digali oleh Pemerintah Daerah untuk mengembangkan sumber pendapatan daerahnya yaitu dengan adanya pemungutan pajak daerah yang mana

salah satu dari bentuk pajak itu adalah Pajak Penerangan Jalan yang dipungut oleh PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Berau.

PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Berau yang beralamat di Jl. SA Maulana No. 01 Tanjung Redeb, Kabupaten Berau adalah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang ketenagalistrikan baik dari mulai mengoperasikan pembangkit listrik sampai dengan melakukan distribusi kepada masyarakat.

Adanya beberapa faktor yang diduga berpengaruh dalam kenaikan PPJ yang dipungut tersebut. Faktor yang pertama adalah subjek pajak yang dibebankan PPJ adalah orang pribadi atau badan yang memakai tenaga listrik atau dengan kata lain adalah pelanggan PLN (Ismartani, 2003:47).

Berdasarkan data yang ada bahwa setiap bulannya terjadi peningkatan wajib pajak yang diprediksi akan memberikan kontribusi lebih besar kepada penerimaan Pajak Penerangan Jalan ini, akan tetapi justru sebaliknya ternyata tidak selalu seperti demikian sebagaimana data pada bulan Desember 2015 jumlah pelanggan sebesar 41.265 pelanggan dan besarnya penerimaan Pajak Penerangan Jalan sebesar

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 112– 125

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

778.390.151, kemudian pada bulan Januari 2016 mengalami peningkatan jumlah pelanggan listrik 41.585 pelanggan tetapi tidak dengan penerimaan Pajak Penerangan Jalan yang mengalami penurunan sebesar 688.372.522.

Selain jumlah pelanggan PT PLN (Persero), jumlah pemakaian kwh yang besar diprediksi dapat mempengaruhi pemungutan Pajak Penerangan Jalan karena dalam melakukan pembayaran rekening listrik, total tagihan listrik pelanggan berpatokan kepada jumlah pemakaian kwh yang dipakai dikalikan dengan tarif dasar listrik (Ismartani, 2003:56). Hasil perkalian tersebut merupakan bagian dari perhitungan nilai jual tenaga listrik yang menjadi dasar pengenaan Pajak Penerangan Jalan. Dengan kata lain semakin besar dasar pengenaan pajaknya, maka Pajak Penerangan Jalan yang terutangpun akan ikut meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian atau observasi yang lebih mendalam akan masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Jumlah Pelanggan Dan Jumlah Kwh Terhadap Penerimaan Pajak Penerangan Jalan di Kabupaten Berau.”**

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Akuntansi

Menurut Wild & Kwok (2011:4-7) dalam Agoes dan Estralita (2013:1) mengemukakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi mengacu pada tiga aktivitas dasar yaitu mengidentifikasi, merekam dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang terjadi pada organisasi untuk kepentingan pihak pengguna. Pengguna laporan keuangan terdiri dari pengguna internal dan pengguna eksternal.

B. Pengertian Akuntansi Perpajakan

Menurut Agoes dan Estralita (2009:7) akuntansi pajak adalah akuntansi yang diterapkan sesuai dengan peraturan perpajakan.

Akuntansi pajak tercipta karena adanya suatu prinsip dasar yang diatur dalam UU perpajakan dan pembentukannya terpengaruh oleh fungsi perpajakan dalam mengimplementasikan sebagai kebijakan pemerintah. Tujuan dari akuntansi pajak adalah menetapkan besarnya pajak terutang berdasarkan laporan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 112– 125

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

keuangan yang disusun oleh perusahaan.

C. Pengertian Pelanggan PT PLN (Persero)

Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 2002 yang dimaksud pelanggan adalah setiap orang pribadi atau badan usaha yang menggunakan tenaga listrik dari PLN.

Dalam penelitian ini, jumlah pelanggan PT PLN (Persero) khususnya kelompok rumah tangga diduga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan Pajak Penerangan Jalan yang dipungut oleh PT PLN (Persero), karena listrik merupakan penunjang dan kebutuhan yang vital bagi kehidupan masyarakat.

D. Pengertian Pemakaian Kwh

Kwh (*Kilowatt Hour*) merupakan energi yang digunakan selama satu jam pemakaian. Dalam melakukan pembayaran rekening listrik, total tagihan listrik pelanggan berpatokan kepada jumlah pemakaian kwh yang dipakai dikalikan dengan tarif dasar listrik (Ismartani, 2003:56).

E. Pajak

Prof. Dr. Rochmat Soemitro SH (1991) dalam Rahayu (2017:27) merumuskan bahwa

pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara (peralihan kekayaan dari sektor partikuler ke sektor pemerintah) berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (tegen prestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum.

F. Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah).

G. Pajak Penerangan Jalan

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 1 tahun 2011 tentang Pajak Daerah, menjelaskan bahwa pajak penerangan jalan adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 112– 125

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Pajak Penerangan Jalan dipungut di wilayah daerah tempat penggunaan listrik yang kemudian hasil dari penerimaan Pajak Penerangan Jalan ini sebagian dialokasikan untuk penyediaan penerangan jalan.

III. METODE PENELITIAN

Dalam memberikan penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan definisi operasional atas variabel tersebut yaitu:

1. Jumlah pelanggan adalah data jumlah orang pribadi atau badan usaha yang menggunakan tenaga listrik dari PT PLN (Persero).
2. Jumlah Kwh (*Kilowatt Hour*) adalah data jumlah pemakaian

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Plg	60	16756	39010	55766	2784326	46405
Kwh	60	38533 95	6351203	10204 598	4892575 48	81542 92
PPJ	60	70707 5134	6138204 93	13208 95627	5794458 8760	96574 3146
Valid N	60					

tenaga listrik dari pelanggan PT PLN (Persero).

3. Pelanggan kelompok rumah tangga adalah pelanggan perseorangan atau badan sosial yang tenaga listriknya digunakan untuk keperluan rumah tangga.
4. Penerimaan Pajak Penerangan Jalan adalah data berupa rupiah pendapatan Pajak Penerangan Jalan yang didapatkan dari penjualan tenaga listrik kelompok rumah tangga dengan pemakaian energi listrik yang diperoleh dari sumber lain yaitu dari PT PLN (Persero) UP3 Berau.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan range. Hasil perhitungan dari statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1 dibawah ini:

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan jumlah pelanggan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 112– 125

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

kelompok rumah tangga dari 60 bulan yaitu dari tahun 2015 – 2019. Rata-rata jumlah pelanggan dari 60 bulan adalah 46.405 pelanggan. Total jumlah pelanggan seluruhnya adalah 2.784.326 pelanggan dengan jumlah pelanggan terkecil sebesar 39.010 pelanggan yang terjadi pada bulan Januari 2015 dan jumlah pelanggan terbesar 55.766 pelanggan yang terjadi pada bulan Desember 2019.

Dari tabel 1 menunjukkan jumlah kwh yang dipakai oleh pelanggan kelompok rumah tangga dari 60 bulan. Rata-rata jumlah pemakaian kwh dari 60 bulan adalah 8.154.292 kwh. Total jumlah pemakaian kwh seluruhnya adalah 489.257.548 kwh dengan jumlah pemakaian kwh terkecil 6.351.203 dan jumlah pemakaian kwh terbesar adalah 10.204.598 kwh.

Kemudian tabel 1 di atas menunjukkan jumlah penerimaan Pajak Penerangan Jalan yang dipungut oleh PT PLN (Persero) untuk kelompok rumah tangga dari 60 bulan. Rata-rata penerimaan Pajak Penerangan Jalan dari 60 bulan adalah 965.743.146. Total penerimaan Pajak Penerangan Jalan seluruhnya adalah 57.944.588.760 dengan jumlah penerimaan terkecil 613.820.493 dan penerimaan terbesar adalah 1.320.895.627.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji multikolinieritas, uji

heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi (Pengolahan data menggunakan software *Statistic Package for Social Science* (SPSS) versi 25).

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	B	Collinearity		VIF
		Sig. Statistics	Tolerance	
1 (Constant)	-1114157478.599	.000		
Pelanggan	36765.269	.000	.166	6.025
Kwh	45.840	.035	.166	6.025

a. Dependent Variable: PPJ

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* kedua variabel mempunyai nilai lebih dari 0,10 yaitu 0,166 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu 6,025, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 112– 125

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	B	Std. Error	Beta			Normal Parameters ^{a,b}	Unstandardized Residual
1 (Constant)	4083905.492	41510683.140		.098		N	60
Pelanggan	3662.940	2167.547	.535	1.690		Normal Mean	.0000000
Kwh	-15.445	11.877	-.411	-1.300		Normal Std. Deviation	59377600.26585060
						Most Extreme Absolute Differences	.094
						Positive	.094
						Negative	-.069
						Test Statistic	.094
						Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah, 2020.

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel independen lebih dari 0,05 atau sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

c. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2020.

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 0,200 > 0,05 yang artinya bahwa hasil uji normalitas data terdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.933	.931	60410331.605

a. Predictors: (Constant), Kwh, Pelanggan

b. Dependent Variable: Pajak Penerangan Jalan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 112– 125

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Sumber: Data diolah, 2020.

Dari tabel 5 hasil uji autokorelasi di atas bisa kita lihat nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 0,335 dengan kriteria hasil uji $0 < d < dL$ yaitu $0 < 0,335 < 1,514$ yang berarti data tersebut terdapat masalah autokorelasi positif. Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan metode *Cochrane Orcutt* sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi (Metode *Cochrane Orcutt*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 ^a	.726	.716	30471304.55976	2.053

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji perhitungan untuk mengatasi masalah autokorelasi dengan metode *Cochrane Orcutt* didapatkan nilai DW sebesar 2,053 dengan kriteria hasil uji terletak pada $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,652 < 2,053 < 2,348$, sehingga bisa disimpulkan bahwa data telah terbebas dari masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi

linier berganda dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-365999		-	.000
		16348122	40.409	4.467	
		5.536			
	LAG_X1	28549.800	4946.93	.425	5.771 .000
		0			
	LAG_X2	79.996	9.516	.619	8.407 .000

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{LAG}_Y = -163.481.225,536 + 28.549,800 \text{ Lag}_X1 + 79,996 \text{ Lag}_X2$$

Dari tabel 7 menunjukkan konstanta sebesar -163.481.225,536 yang berarti bahwa jika tidak ada jumlah pelanggan dan jumlah kwh kelompok rumah tangga, maka nilai konsisten akan penerimaan Pajak Penerangan Jalan yang dipungut berkurang sebesar -163.481.225,536. Koefisien regresi variabel jumlah pelanggan PLN sebesar 28.549,800, artinya bahwa setiap penambahan 1 pelanggan dari kelompok rumah tangga, akan meningkatkan penerimaan Pajak Penerangan Jalan sebesar Rp 28.549,800. Sedangkan koefisien regresi variabel jumlah kwh sebesar 79,996 menyatakan bahwa setiap

penambahan 1 kwh untuk kelompok rumah tangga, akan meningkatkan penerimaan Pajak Penerangan Jalan sebesar Rp 79,996.

b. Uji Statistik t

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8

Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-16348122.09	36599940.4536		-4.4067	.000
LAG_X1	28549.800	4946.930	.425	5.771	.000
LAG_X2	79.996	9.516	.619	8.407	.000

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 8 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung > t tabel ($5,771 > 2,002$) dengan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$), karena nilai t hitung lebih besar dan signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka jumlah pelanggan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan.
- 2) Nilai t hitung > t tabel ($8,407 > 2,002$) dengan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$), karena nilai t hitung lebih besar dan signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka

jumlah kwh berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan.

c. Uji Statistik F

Uji simultan pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 9

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.375E+17	2	6.876E+16	74.051	.000 ^b
	Residual	5.200E+16	56	9.285E+14		
	Total	1.895E+17	58			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Data diolah, 2020.

Dari uji statistik F pada tabel 9 didapat nilai F hitung > F tabel ($74,051 > 3,16$) dengan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$), karena nilai F hitung lebih besar dan signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggan dan jumlah kwh secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 ^a	.726	.716	30471304.55976	2.053

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas pada tabel 10 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,726 (72,6%) yang berarti penerimaan Pajak Penerangan Jalan dapat dijelaskan oleh jumlah pelanggan dan jumlah kwh. Sedangkan sisanya 0,274 (27,4%) dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa pengaruh jumlah pelanggan dan jumlah kwh terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan dirumuskan dengan persamaan $Lag_Y = -163.481.225,536 + 28.549,800 Lag_X_1 + 79,996 Lag_X_2$. Berdasarkan pada hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah pelanggan dan jumlah kwh memiliki pengaruh terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan yang dimana pengaruh tersebut menunjukkan jika tidak ada jumlah pelanggan dan jumlah kwh kelompok rumah tangga, maka nilai konsisten akan penerimaan Pajak Penerangan Jalan yang dipungut berkurang sebesar -163.481.225,536.

Berdasarkan analisis uji hipotesis yang menggunakan alat analisis uji statistik t menunjukkan bahwa didapatkan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,771 > 2,002$ dengan signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima artinya jumlah pelanggan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan. Kemudian hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $8,407 > 2,002$ dengan signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_2 diterima artinya jumlah kwh secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan.

Hasil analisis uji statistik F menunjukkan bahwa didapatkan hasil nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $74,051 > 3,16$ dengan signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggan dan jumlah kwh secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan. Kemudian hasil analisis koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,726 (72,6%). Hal ini berarti variabel penerimaan Pajak Penerangan Jalan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel jumlah pelanggan dan jumlah kwh sebesar 72,6%. Sedangkan sisanya 0,274 (27,4%) dipengaruhi

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 112– 125

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti penjualan daya listrik, tarif dasar listrik dan pencabutan subsidi listrik.

V. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Lag_Y = -163.481.225,536 + 28.549,800 Lag_X_1 + 79,996 Lag_X_2$. Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa jumlah pelanggan dan jumlah kwh memiliki pengaruh terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan. Dengan koefisien regresi variabel jumlah pelanggan PLN sebesar 28.549,800, artinya bahwa setiap penambahan 1 pelanggan dari kelompok rumah tangga, akan meningkatkan penerimaan Pajak Penerangan Jalan sebesar Rp 28.549,800 dan koefisien regresi variabel jumlah kwh sebesar 79,996 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kwh untuk kelompok rumah tangga, akan meningkatkan penerimaan Pajak Penerangan Jalan sebesar Rp 79,996.

2. Jumlah pelanggan kelompok rumah tangga PT PLN (Persero) UP3 Berau secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan yang dipungut oleh PT PLN (Persero), dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,771 > 2,002$ dan signifikansi 0,000, dengan demikian H_1 diterima.
3. Jumlah kwh yang dipakai oleh kelompok rumah tangga PT PLN (Persero) UP3 Berau secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan yang dipungut oleh PT PLN (Persero), dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $8,407 > 2,002$ dan signifikansi 0,000, dengan demikian H_2 diterima.
4. Jumlah pelanggan dan jumlah kwh kelompok rumah tangga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $74,051 > 3,16$ dengan signifikansi 0,000, dengan demikian H_3 diterima.
5. Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pengaruh jumlah pelanggan dan jumlah kwh terhadap penerimaan Pajak

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 112– 125

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Penerangan Jalan sebesar 72,6%.

6. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel jumlah pelanggan dan jumlah kwh memiliki pengaruh kontribusi sebesar 72,6% terhadap penerimaan Pajak Penerangan Jalan dan 27,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti penjualan daya listrik, tarif dasar listrik dan pencabutan subsidi listrik.

2. Saran

Dalam rangka meningkatkan sumber penerimaan Pajak Penerangan Jalan diharapkan Pemerintah kabupaten Berau dan PT PLN (Persero) UP3 Berau agar bersinergi untuk terus meningkatkan potensi-potensi yang ada di wilayah kabupaten Berau dengan terus melakukan penambahan jumlah pelanggan.

Selain itu Pemerintah Daerah diharapkan dapat melakukan kewajibannya setelah menerima haknya berupa pembayaran Pajak Penerangan Jalan yaitu dengan mengadakan material Penerangan Jalan Umum, mengurus penyambungan tenaga listrik, merawat, memelihara serta membayar seluruh tagihan rekening listriknya ke PT PLN (Persero).

Begitu juga dengan PT PLN (Persero) UP3 Berau diharapkan dapat memberikan pelayanan yang terbaik

kepada pelanggan seperti mengurangi pemadaman bergilir serta memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada pelanggan dalam hal proses pengaduan gangguan yang dialami oleh masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2009. *Akuntansi Perpajakan*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2013. *Akuntansi Perpajakan*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekayanti, Puji Fransiska. 2016. Pengaruh Jumlah Pelanggan PLN, Jumlah Kwh (Kilowatt Hour) dan Penjualan Daya Listrik Terhadap Pemungutan Pajak Penerangan Jalan (Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang). *Abstrak Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jernius, Putri Ayu, Rika Kharlina dan Icha Fajriana. 2014. Pengaruh Jumlah Pelanggan dan Penjualan Daya Listrik Terhadap Penerimaan Pajak Penerangan Jalan Kota Palembang. *Jurnal Akuntansi*.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 112– 125

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 10 Tahun 2002 tentang Pemungutan Pajak Penerangan Jalan.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Keuangan Daerah No. 973/014/KEUDA Tahun 2012.
- LPPM. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Berau: STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb.
- Mulyasa, Riki. 2018. Pengaruh Jumlah Pelanggan Listrik Terhadap Penerimaan Pajak Penerangan Jalan Kota Serang. *Skripsi*. Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Pemerintah RI, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2002 tentang Ketenagalistrikan.
- Pemerintah RI, Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Pemerintah RI, Undang-Undang RI No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Berau No. 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah.
- Prasetyo, Timung Tri dan Prasetyo Ari Wibowo. 2016. Pengaruh Jumlah Pelanggan PLN, Hotel, Industri Terhadap Penerimaan Pajak Penerangan Jalan Kota. *Economics Development Analysis Journal* 5 (3).
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*, Cetakan Pertama. Bandung: Rekayasa Sains.
- Riduwan dan H. Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Witantri, Endang. 2008. Pengaruh Jumlah Pelanggan PLN dan Jumlah Kwh (Kilowatt Hour) Terhadap Pemungutan Pajak Penerangan Jalan (Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang Area Pelayanan Menteng untuk Kelompok Bisnis). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.